

## **PENGARUH EDUKASI BAHAYA MEROKOK TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DI DUSUN KANDANGAN 02/03, MARGODADI, SEYEGAN, SLEMAN**

**Nada Mufida<sup>1</sup>, Khoiriyah Isni<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

e-mail: (nada1800029114@webmail.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas merokok yang dimulai dari membakar, menghisap sampai menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap rokok yang diukur melalui persepsi dan aktivitas terhadap merokok. Dalam asap rokok terkandung tiga zat kimia yang paling berbahaya, yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akan bahaya merokok didalam rumah dan bahaya merokok bagi kesehatan dan perekonomian. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai bahaya merokok didalam rumah dan bahaya merokok bagi kesehatan dan perekonomian, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat Dusun Kandangan RT 02 RW 03 Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah penyuluhan dengan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi (monev). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2021 yang melibatkan sebanyak 21 masyarakat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi atau penyuluhan dengan nilai  $p=0,000$ .

**Kata kunci** : Asap rokok, merokok, perokok pasif

### **ABSTRACT**

*Smoking behavior is an activity or activity that starts from the start, disseminates the output so that cigarette smoke arises as measured by perceptions and activities towards smoking. Cigarette smoke contains three of the most dangerous chemicals, namely tar, nicotine, and carbon monoxide. This activity aims to increase knowledge about the dangers of smoking in the house and lighting fires for health and the economy. The purpose of this community service activity is to provide education or counseling about the dangers of smoking in the home and the dangers of smoking to health and the economy, so that there is an increase in knowledge in the community of Kandangan Hamlet RT 02 RW 03 Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. The method used in community service activities is counseling through three stages, namely the preparation, implementation, and monitoring evaluation stages (menov). This activity was held on November 14, 2021, which involved 21 people. The results obtained indicate that there are differences between the level of knowledge of residents before and before being given educational or counseling materials with a p value of 0.000.*

**Keywords** : Cigarette smoke, smoking, passive smoking

## **1. PENDAHULUAN**

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang sekitar 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup melalui mulut pada ujung lainnya (Aula, 2010).

Menurut Armstrong merokok adalah menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar. Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas merokok yang dimulai dari membakar, menghisap sampai menghembuskannya keluar sehingga menimbulkan asap rokok yang diukur melalui persepsi dan aktivitas terhadap merokok (Safitri *et al.*, 2013).

Pada Tahun 2012 WHO menyebutkan bahwa jumlah perokok terus mengalami peningkatan selama dua dekade terakhir dan menjadi ancaman kesehatan masyarakat. Tembakau membunuh lebih setengah penggunanya, hampir 6 juta orang pertahun diantaranya 5 juta orang perokok dan mantan perokok, serta 600 ribu orang bukan perokok yang terpapar asap rokok. Bila tidak dilakukan tindakan pengendalian, kematian akan meningkat cepat menjadi 8 juta orang pada Tahun 2030 (Nurhalina, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 di Indonesia prevalensi merokok penduduk usia  $\geq 10$  tahun sebesar 28,8%. Sedangkan data Riskesdas Provinsi DI Yogyakarta tahun 2018, proporsi rata-rata perokok setiap hari pada penduduk umur  $\geq 10$  Tahun sebesar 19,49%, perokok kadang-kadang sebesar 4,43%, mantan perokok sebesar 14,45% dan bukan perokok/perokok pasif sebesar 61,63%. Proporsi rata-rata merokok didalam ruangan pada penduduk umur  $\geq 10$  Tahun sebesar 59,91%. Proporsi rata-rata setiap hari merokok didekat orang lain dalam ruangan tertutup pada penduduk umur  $\geq 10$  Tahun sebesar 26,24%, sedangkan kadang-kadang merokok didekat orang lain dalam ruangan tertutup sebesar 42,41% (Riskesdas, 2019). Berdasarkan data profil kesehatan Puskesmas Seyegan tahun 2019 masyarakat yang masih merokok sebesar 45%.

Merokok masih menjadi masalah kesehatan yang belum terselesaikan. Merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja tetapi juga remaja dan anak-anak. Alasan masyarakat masih merokok adalah rokok dapat menghilangkan rasa stress dan memberikan rasa tenang dan semangat bekerja, pergaulan dengan teman

sebaya, adanya anggota keluarga

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Kandangan RT 02 RW 03 Margodadi, Seyegan, Sleman, DI Yogyakarta ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok didalam rumah dan bahaya merokok bagi kesehatan dan perekonomian. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya edukasi atau penyuluhan terkait bahaya merokok didalam rumah dan bahaya merokok bagi kesehatan dan perekonomian. Penyuluhan ini diberikan khusus kepada masyarakat yang merokok dan anggota keluarga tersebut.

## **2. MASALAH**

Berdasarkan dari uraian diatas, secara umum permasalahan yang ada di Dusun Kandangan RT 02 RW 03, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta adalah perilaku merokok dan kurangnya pengetahuan masyarakat terkait bahaya merokok di dalam rumah dan bahaya merokok bagi kesehatan serta perekonomian.

## **3. METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan. Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2021 dengan sasaran warga masyarakat Dusun Kandangan RT 02 RW 03, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta khusus kepada masyarakat yang merokok dan anggota keluarga tersebut sebanyak 21 orang. Adapun rangkaian kegiatan dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monev (monitoring evaluasi). Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini dilakukan dengan membuat media penyuluhan. Sebelum membuat media mencari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan. Selanjutnya menentukan model media yang tepat untuk penyuluhan.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan edukasi atau penyuluhan mengenai bahaya merokok di dalam rumah dan bahaya merokok bagi kesehatan serta perekonomian. Kegiatan edukasi atau penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 14 November 2021 secara *door to door* di rumah warga masyarakat Dusun

Kandangan RT 02 RW 03, Margodadi, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan edukasi atau penyuluhan diberikan khususnya kepada masyarakat yang merokok dan anggota keluarga tersebut sebanyak 21 orang.

c. Tahap Monev (Monitoring Evaluasi)

Pada tahap monev dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah dilakukan kegiatan edukasi atau penyuluhan (*pre-posttest*). Kuesioner ini berisi 10 item pertanyaan pilihan ganda sesuai dengan materi penyuluhan. Kuesioner sebelum dan sesudah diisi oleh semua orang yang mengikuti edukasi atau penyuluhan yaitu sebanyak 21 orang.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan edukasi mengenai bahaya merokok di dalam rumah dan bahaya merokok bagi kesehatan serta perekonomian. Kegiatan ini dilakukan secara *door to door* dengan menggunakan poster berjalan dengan lancar.



**Gambar 1.** Penyuluhan Menggunakan Poster “Bahaya merokok didalam rumah, dan bahaya merokok bagi kesehatan dan perekonomian”

Perokok pasif adalah seseorang yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus mengisap asap rokok yang dihembuskan oleh orang lain yang kebetulan ada di dekatnya. Dalam keseharian, ia tidak berniat dan tidak memiliki kebiasaan merokok. Jika tidak merokok ia tidak merasakan apa-apa dan tidak terganggu aktivitasnya. Meskipun perokok pasif tidak merokok, tetapi perokok pasif memiliki resiko yang sama dengan perokok aktif dalam hal terkena penyakit yang disebabkan oleh rokok (Aula, 2010).

Dalam asap rokok terkandung tiga zat kimia yang paling berbahaya, yaitu tar,

nikotin, dan karbon monoksida. Tar atau getah tembakau adalah campuran beberapa zat hidrokarbon. Nikotin adalah komponen terbesar dalam asap rokok dan merupakan zat aditif. Karbon monoksida adalah gas beracun yang mempunyai afinitas kuat terhadap hemoglobin pada sel darah merah sehingga membentuk karboksihemoglobin. Di samping ketiga senyawa tersebut, asap rokok juga mengandung senyawa piridin, amoniak, karbon dioksida, keton, aldehida, cadmium, nikel, zink, dan nitrogen oksida (Nururrahmah, 2011).

Bahaya asap rokok tidak hanya difokuskan kepada perokok aktif saja namun juga dampak yang diterima oleh perokok pasif. Semakin meningkatnya masalah yang diterima oleh perokok pasif baik di rumah maupun di lingkungan tempat kerja memungkinkan terjadinya dampak yang ditimbulkan oleh asap rokok. Hal tersebut menunjukkan terdapatnya bahaya ganda yang ditimbulkan oleh asap rokok yang tidak hanya diterima oleh perokok aktif namun juga oleh orang di sekitarnya (Janah & Martini, 2017).

Partikel racun dari asap rokok yang ditinggalkan perokok di dalam ruangan akan bertahan selama 4-6 jam. Partikel-partikel rasun dari asap rokok akan tetap menempel di dinding, karpet, gordena, pakaian, perabotan rumah dan mainan anak-anak selama beberapa minggu dan bulan. Pada saat pintu dan jendela dibuka atau kipas angin dinyalakan maka toksin akan kembali ke udara di sekitarnya (Haryani et al., 2015).

Menurut (Hayati & Maisaroh, 2019) asap rokok dapat mengakibatkan penyakit kanker paru-paru, penyakit asma, penyakit paru obstruktif kronis, penyakit tuberculosis, penyakit diabetes mellitus tipe 2, penyakit pneumonia, menurunnya fungsi paru, menurunnya tingkat kesuburan pada laki-laki dan perempuan, demensia, disfungsi ereksi, sindrom kematian bayi mendadak, penyakit kardiovaskuler, penyakit jantung, stroke, kanker mulut, kematian janin, lambatnya pertumbuhan janin, berat badan bayi lahir rendah dan lahir premature, kelainan pendengaran, dan tulang yang lemah.

Asap rokok dapat menyebabkan penyakit jantung dan meningkatkan resiko kematian akibat penyakit ini sebesar kira-kira 30%. Sementara dampak pada kehamilan dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan bayi lahir premature, Sindroma Kematian Bayi Mendadak (Sudden Infant Death Syndrome [SIDS]), dan efek pada bayi berupa pertumbuhan janin dalam rahim terhambat dan keguguran

spontan. Asap Rokok mengandung 4000 bahan kimia beracun dan tidak kurang dari 69 diantaranya bersifat karsinogenik atau menyebabkan kanker (Nurjanah *et al.*, 2014).

Paparan asap rokok baik yang diterima oleh perokok aktif maupun perokok pasif dapat menimbulkan berbagai macam gangguan kesehatan, salah satunya yaitu peningkatan tekanan darah atau yang lebih sering dikenal dengan istilah hipertensi. Beberapa penelitian telah menyebutkan bahwa seseorang yang merokok kronis atau dalam jangka waktu yang lama menunjukkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah tersebut berhubungan dengan efek racun yang dihasilkan dari asap rokok yaitu berupa nikotin dan karbonmonoksida (CO). Pada perokok pasif peningkatan tekanan darah tergantung pada lama dan jenis paparan asap rokok yang diterima dari lingkungan (Janah & Martini, 2017).

Selain merokok bahaya bagi kesehatan, merokok juga dapat meningkatkan kemiskinan, karena mengurangi penggunaan sumber daya individu dan keluarga yang terbatas untuk kebutuhan lain yang sebenarnya lebih penting seperti biaya pendidikan anak, makanan yang berkualitas, kebutuhan rumah (Kosen, 2008).

Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Warga Dusun Kandangan RT 02 RW 03 Mengenai Bahaya Merokok

Tingkat Pengetahuan	Mean	Median	Modus	Min.	Max.	Nilai P
Pre-test	6,52	7,00	7,00	5	8	0,000
Post-test	9,29	10,00	10,00	7	10	

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan hasil dari uji Wilcoxon Signed Ranks menunjukkan nilai  $p=0,000$  bahwa nilai  $p < 0,05$ . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi atau penyuluhan mengenai bahaya merokok di dalam rumah dan bahaya merokok bagi kesehatan serta perekonomian.

Pada hasil analisis tingkat pengetahuan warga Dusun Kandangan RT 02 RW 03 mengenai bahaya merokok di dalam rumah dan bahaya merokok bagi kesehatan serta perekonomian, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi atau penyuluhan. Adapun mean nilai pre-test sebesar 6,52 sedangkan mean nilai post-test sebesar 9,29, sehingga

terjadi peningkatan sebanyak 2,77.

Menurut Small dan Hunter (2014) pengetahuan tentang merokok adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang terkait dengan bahaya yang disebabkan dalam mengkonsumsi rokok. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang merokok adalah pemahaman seseorang akan bahaya-bahaya atau risiko yang menyebabkan penyakit dan gangguan kesehatan mengisap dan menghirup rokok. Hasil penelitian relevan dengan penelitian Egbe., et.al (2016) yang menyatakan bahwa lebih dari separuh peserta survei (56.1%, n= 305) memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang efek kesehatan negatif dari rokok.

## **5. SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi atau penyuluhan mengenai mengenai bahaya merokok di dalam rumah dan bahaya merokok bagi kesehatan serta perekonomian berjalan dengan lancar, masyarakat pun terlihat antusia. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi edukasi atau penyuluhan (nilai  $p=0,000$ ). Adapun mean nilai pre-test sebesar 6,52 sedangkan mean nilai post-test sebesar 9,29, sehingga terjadi peningkatan sebanyak 2,77.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aula, L. E. (2010). *Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali)*. Garailmu.
- Egbe, Catherine O., Petersen, Inge dan Weitz, Anna Menyer. 2016. Knowledge of the Negative Effects of Cigarette Smoking on Health and Well-Being among Southern Nigerian Youth. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 6, No. 3.
- Haryani, Mutahar, R., & Budi, I. S. (2015). Hubungan Sikap, Norma Subyektif dan Perceived behavioral control dengan intensi kepala keluarga untuk merokok di dalam rumah di kelurahan majasari tahun2014. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 41–46.
- Hayati, M., & Maisaroh, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus Pada Tanaman Tembakau dan

- Padi Di Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 12(2), 84-92.
- Janah, M., & Martini, S. (2017). Hubungan Antara Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Prehipertensi Relationship Between Secondhand Smoke And Prehypertension. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(2), 131.
- Kosen, S. (2008). Dampak Kesehatan dan Ekonomi Perilaku Merokok Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 11(3).
- Nurhalina. (2019). Sosial Determinan dan Perilaku Merokok di Indonesia (Analisa Data Riskesdas Tahun 2013). *Borneo Journal of Medical Laboratory Technology*, 1(2), 67-76.
- Nurjanah, Kresnowati, L., & Mufid, A. (2014). Gangguan Fungsi Paru Dan Kadar Cotinine Pada Urin Karyawan Yang Terpapar Asap Rokok Orang Lain. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 43-52.
- Nururrahmah. (2011). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Manusia. *Jurnal Dinamika*, 02(2), 45-51.
- Riskesdas. (2019). *Laporan Provinsi DI Yogyakarta*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.
- Safitri, A., Avicenna, M., & Hartati, N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 18(1), 47-65.
- Small & Hunter. 2014. Knowlegde of Dangers Smoking and the Influence of Smoking Habits. *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 10, No. 2.